

## ANALISIS FRAMING BERITA BLOK MAHAKAM PADA SURAT KABAR KALTIM POST EDISI 2013

Kiki Widiyanto<sup>1</sup>

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis surat kabar Kaltim Post dalam membingkai pemberitaan Blok Mahakam dan menyampaikan sebuah peristiwa kepada publik. Tipe penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif dengan metode penelitian analisis framing. Fokus penelitian ini adalah analisis framing pada pemberitaan Blok Mahakam selama satu tahun pada surat kabar Kaltim Post. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis framing dengan paradigma atau pendekatan konstruksionis. Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis framing model Pan dan Kosicki dengan empat perangkatnya yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Hasil penelitian ini menunjukkan Kaltim Post sebagai salah satu surat kabar di Kalimantan Timur masih mengedepankan objektivitas dan netralitas dalam melakukan pemberitaan. Framing yang dilakukan Kaltim Post tentang Blok Mahakam dapat dikatakan dalam batas yang wajar dan cukup berimbang dan tidak berpihak. Dari hasil penelitian menggunakan perangkat framing Pan and Kosicki, dapat dilihat bahwa ideologi media Kaltim Post masih mengedepankan objektivitas dalam pemberitaannya. Kepemilikan media tidak memberi dampak terhadap isi pemberitaan yang dilakukan oleh Kaltim Post.*

**Kata Kunci :** *Analisis Framing, Blok Mahakam, Kaltim Post*

### **Pendahuluan**

Media massa dewasa ini sudah menjadi bagian kehidupan sehari-hari orang pada umumnya. Sehingga bisa dibayangkan apa jadinya orang-orang tanpa media massa. Media mempunyai agenda tertentu dalam menyajikan pesan, baik dari sudut kuantitatif yaitu frekuensi pemberitaannya maupun dari sudut kualitatif yaitu pendalaman dan penekanan terhadap materi pesan. Siapa yang dapat mengendalikan pesan media massa maka ia akan dapat membentuk sebuah opini publik. Sehingga peran media massa dalam penyampaian pesan dan berita sangatlah strategis. Media massa kerap kali mengangkat pemberitaan-pemberitaan yang bersifat atau yang sedang hangat diperbincangkan oleh khalayak umum. Dengan diangkatnya topik pemberitaan yang hangat tersebut, maka khalayak luas akan memusatkan perhatiannya kepada media tersebut, dan hal tersebut merupakan sebuah keuntungan bagi media massa itu sendiri.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: kikiwidiyanto@gmail.com

Saat ini ada banyak topik-topik pemberitaan yang hangat dibicarakan oleh khalayak umum. Salah satu topik pemberitaan yang sangat hangat dibicarakan adalah seputar perpanjangan kontrak blok Mahakam. Berdasarkan kontrak kerja yang ada, kontrak kerja Total E&P (Prancis) dan Inpex Corporation (Jepang) akan berakhir pada tahun 2017. Sampai dengan saat ini pemerintah sebagai otoritas tertinggi yang mengatur kontrak kerja sama tersebut belum memutuskan apakah ladang minyak tersebut akan dikelola kembali oleh Total E&P atau akan diberikan kepada perusahaan dalam negeri yaitu Pertamina. Dengan dikelolanya blok tersebut oleh perusahaan dalam negeri yaitu Pertamina, maka secara langsung negara akan mendapat keuntungan yang lebih besar daripada blok tersebut harus dikelola oleh perusahaan asing. Selain dari segi pemasukan negara, negara juga diuntungkan dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru. Namun di satu sisi pemerintah masih mempertimbangkan apakah Pertamina sanggup mengelola blok tersebut baik secara fasilitas produksi maupun tenaga sumber daya manusianya.

Peneliti melihat bahwa Kaltim Post yang merupakan surat kabar lokal besar di Kalimantan Timur berperan dalam pembentukan opini dan cara pandang masyarakat terkait isu blok mahakam tersebut. Kaltim Post sendiri merupakan anak perusahaan Jawa Post yang sekarang dimiliki oleh Dahlan Iskan. Dahlan Iskan sendiri sekarang menjabat sebagai Menteri BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Bisa saja Dahlan Iskan menggunakan mediana untuk mengatakan bahwa Pertamina sanggup mengelola ladang minyak blok Mahakam. Sehingga terbentuklah opini publik dan dapat menjadi sebuah dukungan untuk memberikan kontrak kerjasama pengolahan tersebut kepada Pertamina dalam hal ini merupakan perusahaan dalam negeri. Dalam penelitian ini peneliti hanya memakai satu media saja dan tidak membandingkan karena peneliti hanya sebatas ingin melihat bagaimana Kaltim Post melakukan pemberitaan tentang Blok Mahakam dan apakah kepentingan sang pemilik media akan mempengaruhi pemberitaan yang ada.

Permasalahan blok Mahakam tersebut begitu penting karena kita ketahui bersama bahwa blok Mahakam terletak di daerah Kalimantan Timur dan merupakan salah satu aset penting di Kalimantan Timur. Isu seputar blok Mahakam tersebut bukan hanya menjadi isu lokal melainkan telah menjadi isu nasional yang menyita banyak perhatian publik. Keputusan terhadap kontrak blok Mahakam tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi kehidupan di Kalimantan Timur bahkan Nasional. Kondisi Kalimantan Timur saat ini jauh dari kata sejahtera walaupun kaya akan sumber daya alam atau minyak bumi. Kalimantan Timur tempat beradanya Blok Mahakam justru mengalami krisis energi. Terbukti saat ini di wilayah Kaltim sering terjadi pemadaman bergilir. Bukan hanya itu jika ditinjau dari segi infrastruktur yang ada, banyak jalan-jalan yang rusak bahkan di wilayah-wilayah pinggiran akses jalan sangat terbatas karena tidak adanya pengaspalan. Jika blok Mahakam tersebut dikelola dengan baik dan pembagian keuntungannya jelas maka seharusnya Kalimantan Timur akan terbebas dari bayang-bayang krisis energi. Secara otomatis juga dana APBD akan semakin banyak dan berguna untuk memperbaiki infrastruktur yang ada. Maka perpanjangan kontrak blok Mahakam menjadi isu yang sangat menarik dan akan mempengaruhi banyak hal terutama di wilayah Kalimantan Timur sendiri yang merupakan daerah tempat blok Mahakam tersebut berada.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana Kaltim Post mengemas berita yang akan disampaikan kepada khalayak umum. Secara tidak langsung Kaltim Post sebagai media yang besar di Kalimantan Timur akan memberikan pengetahuan tentang Blok Mahakam. Bahkan Kaltim Post bias saja memberikan pandangan akan pentingnya Blok Mahakam bagi Kalimantan Timur. Oleh karena itu eneliti akan melihat bagaimanakah Kaltim post membingkai realitas terhadap tersebut dan menyajikannya kepada khalayak luas.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dapat dijadikan perumusan masalah yaitu: Bagaimana Kaltim Post edisi 2013 membingkai pemberitaan Blok mahakam?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk memahami dan menganalisis surat kabar Kaltim Post dalam membingkai pemberitaan Blok Mahakam dan menyampaikan sebuah peristiwa kepada publik.

### **Kerangka Dasar Teori**

#### **Konsep Analisis *Framing***

Konsep framing sering digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realita oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu dapat dialokasikan lebih besar daripada isu yang lain (Nugroho, Eriyanto, Surdiarsis, 1999: 20).

Gagasan framing pertama kali dilontarkan oleh Baterson tahun 1955 (Sobur, 2002: 161). Mulanya frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep tersebut kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada tahun 1974 yang mengandaikan frame sebagai sepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas. (Sobur, 2002: 162). Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki berpendapat bahwa framing adalah strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dan menghubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita. (Eriyanto, 2002: 79). Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut.

#### **Teori *Framing* Model Pan and Kosicki**

Analisis *framing* adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan semiotika. *Framing* secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa. Sobur (2001:162) mengatakan bahwa analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang dan perapektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa

yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa berita tersebut.

Dalam analisis *framing* ada banyak model analisis yang dapat digunakan. Salah satu model analisis *framing* yang cukup terkenal adalah model analisis *framing* Pan and Kosicki. Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. *Pertama*, dalam konsepsi psikologi. *Kedua*, konsepsi sosiologis.

Dalam pendekatan ini framing dapat dibagi dalam empat struktur besar. Pertama, struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa dalam bentuk susunan umum berita. Dapat diamati dari bagian berita seperti lead, headline, latar, sumber kutipan, dan kutipan yang diambil. Kedua, struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan dan menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. Ketiga, struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Keempat, struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu dalam suatu berita. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memaknai pemilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca. (Eriyanto, 2002: 295-306).

### **Teori Agenda Setting**

Media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi agenda media kepada agenda publik. Asumsi tersebutlah yang mendasari teori agenda setting. Agenda setting model untuk pertamakali ditampilkan oleh M.E.Mc.Combs dan D.L. Shaw dalam “Public Opinion Quarterly” terbitan tahun 1972, berjudul “The Agenda-Setting Function of Mass Media”. Kedua pakar tersebut mengatakan bahwa jika media memeberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting (Onong Uchjana Effendy,2003:287). Jadi apa yang dianggap penting media, maka penting juga bagi masyarakat. Dalam hal ini media diasumsikan memiliki efek yang sangat kuat, terutama karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar bukan dengan perubahan sikap dan pendapat.

Agenda setting menjelaskan begitu besarnya pengaruh media--berkaitan dengan kemampuannya dalam memberitahukan kepada audiens mengenai isu - isu apa sajakah yang penting. Kita cenderung menilai sesuatu itu penting sebagaimana media massa menganggap hal tersebut penting. Jika media massa menganggap suatu isu itu penting maka kita juga akan menganggapnya penting. Sebaliknya, jika media massa tidak menganggap penting isu tersebut, maka isu tersebut akan menjadi tidak penting untuk diri kita, bahkan jadi tidak terlihat sama sekali.

Walter Lipmann pernah mengutarakan pernyataan bahwa media berperan sebagai mediator antara “the world outside and picture in our heads”. McCombs dan Swan juga sependapat dengan Lipmann. Menurut mereka, ada korelasi yang kuat dan signifikan

antara apa-apa yang diagendakan oleh media massa dan apa-apa yang menjadi agenda publik.

McCombs dan Swan pertama-tama melihat agenda media. Agenda media dapat dilihat dari aspek apa saja yang ditonjolkan oleh pemberitaan media tersebut. Mereka melihat posisi pemberitaan dan panjangnya berita sebagai faktor yang ditonjolkan redaksi.

### **Ideologi Media**

Ideologi berkaitan dengan konsep pandangan dunia, system kepercayaan dan nilai. Namun ruang lingkup ideologi lebih luas daripada konsep tersebut. Ideologi tak hanya berkaitan dengan kepercayaan yang terkandung di dalam dunia, tetapi cara mendasari definisi media. Ideologi merupakan sarana yang digunakan untuk ide-ide kelas yang berkuasa sehingga bisa diterima oleh keseluruhan rakyat sebagai alami dan wajar (Fiskie, 1990:239)

Shoemaker dan Reese melihat ideologi sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi isi media. Ideologi diartikan sebagai salah satu mekanisme simbolik yang berperan dalam kekuatan mengikat dalam masyarakat. Tingkat ideologi menekankan pada kepentingan media dalam bekerja. Hal ini tak lepas dari unsur nilai, kepentingan, dan kekuasaan apa yang ada dalam media tersebut. Kekuasaan tersebut berusaha dijalankan dan disebarkan melalui media sehingga media tidak lagi bersifat netral dan tidak memihak. Media bukanlah ranah netral dimana sebagai kepentingan dan pemaknaan dari berbagai kelompok akan mendapat perlakuan yang sama dan seimbang (Sudiby, 2001:55). Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa media berfungsi sebagai perpanjangan tangan berbagai kelompok pemegang kekuasaan dan kekuatan dalam masyarakat. Nilai yang dianggap penting bagi penguasa disebarkan melalui media sehingga isi media mencerminkan ideologi pihak yang berkuasa.

### **Konstruksi Realitas Sosial**

Realitas merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Namun demikian kebenaran suatu realitas sosial bersifat nisbi, Istilah konstruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*) menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui bukunya yang berjudul “*The Social Construction of Reality, a Teatise in the Sociological of Knowledge*” (1966). Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, yang mana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif (Bungin, 2006: 202).

Peter L.Berger berpendapat bahwa realitas tidak terjadi begitu saja tetapi dibentuk dan dikonstruksikan. Hasil akhir yang diperoleh adalah realitas yang sama dapat dipahami secara berbeda oleh setiap orang tergantung dari konstruksi yang dilakukan dalam realitas tersebut (Eriyanto, 2009:15).

Berger dan Luckman dalam Bungin (2008: 15) mengatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Eksternalisasi, yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan

mental maupun fisik. Proses ini merupakan sifat dasar manusia. Dengan kata lain, manusia menemukan dirinya sendiri dalam suatu dunia.

Objektivasi yaitu hasil yang didapatkan baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia. Hasil itu menghasilkan realitas objektif yang bisa jadi akan menghadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu faktisitas yang berada di luar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya. Lewat proses objektivasi ini, masyarakat menjadi suatu realitas. Hasil dari eksternalisasi kebudayaan itu misalnya, manusia menciptakan alat demi kemudahan hidupnya atau kebudayaan non-materiil dalam bentuk bahasa. Baik alat tadi maupun bahasa adalah kegiatan eksternalisasi manusia ketika berhadapan dengan dunia, ia adalah hasil dari kegiatan manusia. *Ketiga*, internalisasi, penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa hingga subjektifitas individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Dalam proses ini, wartawan akan berhadapan dengan realitas. Realitas diamati oleh wartawan dan diserap ke dalam kesadaran wartawan. Secara tidak langsung wartawan akan menceburkan dirinya ke dalam realitas tersebut untuk kemudian dimaknainya.

Oleh karena itu, konstruksi realitas sosial yang dilakukan wartawan sangat berpotensi untuk menggiring kita pada pemaknaan wartawan terhadap suatu peristiwa, ditambah ideologi media massa tempat wartawan bekerja dibangun sesuai visi dan kepentingan perusahaan yang bersangkutan.

### **Realitas Media**

Memiliki realitas yang disebut sebagai realitas media. Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga cerita atau wacana yang bermakna (Hamad, 2004: 11). Realitas yang ditampilkan media tidak dipahami sebagai perangkat fakta, tetapi hasil dari pandangan tertentu dari pembentukan realitas. (Eriyanto, 2001: 29). Media memegang peran penting dalam mempengaruhi budaya tertentu melalui perangkat penyebaran. Walter Lippman menyebutkan fungsi media sebagai pembentuk makna dimana interpretasi media massa akan berbagai peristiwa secara radikal dapat mengubah interpretasi orang tentang suatu realitas dan pola tindakan mereka. Lippman menyadari bahwa fungsi media sebagai pembentuk gambaran realitas yang sangat berpengaruh terhadap khalayaknya. (Lippman, 1998: 28).

Berita yang dimuat di surat kabar merupakan laporan dari sebuah peristiwa yang terjadi. Berita merupakan cerita yang bermakna yang terdiri dari elemen bahasa. Harus dipahami pula bahwa suatu peristiwa adalah suatu realitas. Dan berita merupakan sebuah konstruksi dari realitas. Berita memberikan konsep terhadap suatu realitas, karena berita melihat suatu realitas sebagai hasil konstruksi manusia.

Isi media memang didasarkan pada kejadian di dunia nyata, namun isi media menampilkan dan menonjolkan elemen-elemen tertentu dan logika struktural media dipakai dalam penonjolan elemen tersebut. Bahkan media tertentu cenderung membatasi dan menyeleksi sumber berita, menafsirkan komentar-komentar dari sumber berita, dan memberikan porsi yang berbeda terhadap perspektif lain. Lalu yang terjadi kemudian adalah penonjolan tertentu terhadap pemaknaan suatu realitas tertentu. (Sudibyo, 2001: 31)

## **Surat Kabar**

Surat kabar adalah sebutan bagi penerbitan pers yang masuk dalam media massa tercetak berupa lembaran berisi tentang berita-berita, karangan-karangan dan iklan serta diterbitkan secara berkala, bisa harian, mingguan, bulanan serta diedarkan secara umum, isinya pun harus aktual, juga harus bersifat universal, maksudnya pemberitaannya harus bersangkutan-paut dengan manusia dari berbagai golongan dan kalangan.

Surat kabar telah ada jauh sebelum ditemukannya mesin cetak oleh John Gutenberg pada tahun 1450 di Mainz, Jerman. Surat kabar boleh dikata sebagai media massa tertua sebelum ditemukan film, radio, dan TV. Surat kabar dapat dibedakan atas periode terbit, ukuran, isi dan sifat penerbitannya (Hafied Cangara,1998:127).

## **Komunikasi Massa**

Komunikasi massa ialah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan digedung-gedung bioskop. Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media (Onong Uchjana Effendy,2003:80).

Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau media elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Ardianto, Lukiat dan Karlinah, 2007:6).

Berdasarkan definisi definisi yang telah dikemukakan diatas, komunikasi massa dapat diartikan sebagai jenis komunikasi yang di tujukan kepada sejumlah khalayak yang besar, heterogen, dan tersebar melalui media, dapat berupa media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

## **Media Massa**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (2002:954) dijelaskan media massa adalah sarana informasi untuk menyampaikan berita kepada masyarakat luas baik yang menggunakan alat cetak maupun elektronik.

Marshall McLuhan mengatakan bahwa media itu *The Extension Of Man* ( media itu perluasan manusia). Dengan kata lain, media menjadi “kepanjangan” tangan manusia. Apa yang menjadi keinginan, cita-cita dan tujuan seorang manusia bisa diperluas oleh media. Media dengan jangkauan yang dimilikinya akan meluaskan banyak hal pada diri manusia, menerobos ruang dan waktu (Nurudin, 2008:51)

Berdasarkan beberapa pengertian media massa diatas dapat disimpulkan bahwa media massa adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak ramai yang heterogen secara serempak dan dalam jangkauan yang luas.

## **Berita**

Banyak definisi-definisi tentang berita yang dapat diketahui dari berbagai sumber. Secara sederhana berita dapat diartikan sebagai sebuah pesan yang berupa fakta. Di kalangan para wartawan berita atau biasa disebut “news” adalah sebuah singkatan yang berarti North, East, West, South. Dari istilah tersebut mereka mengartikan laporan

dari keempat penjurur mata angin. Berita dapat ditemukan dimana saja sesuai dengan mata angin. Analogi tersebut tidaklah salah dan dapat diterima secara logis. Namun sesungguhnya berita merupakan suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton. Masyarakat atau khalayak membutuhkan berita untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan ataupun mengetahui langkah yang harus dilakukan dalam menyikapi suatu berita. Salah satu konsep berita yang cukup menarik adalah berita sebagai fakta objektif. Sebuah berita haruslah bersifat faktual dan objektif. Faktual berarti mengandung fakta-fakta atau kebenaran bukan kejadian yang dibuat-buat. Sedangkan objektif adalah bebas tidak memihak atau menitik beratkan pada suatu aspek atau seimbang. Tetapi nilai objektif untuk sebuah fakta merupakan hal yang membingungkan, karena tidaklah mungkin ada objektivitas yang mutlak.

### **Definisi Konsepsional**

Definisi konsepsional dimaksudkan untuk memberikan batasan tentang variabel-variabel dalam penelitian sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai hal yang akan diteliti. Berdasarkan konsep yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka batasan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Berita

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting, atau kedua-duanya, bagi sejumlah besar penduduk (Onong Uchjana Effendy, 2003:131). Yang dimaksud berita dalam penelitian ini adalah berita polemik blok mahakam yang terdapat pada surat kabar Kaltim Post edisi 2013. Kaltim Post adalah surat kabar lokal yang beredar di Kalimantan Timur termasuk Samarinda.

2. Analisis Framing

Konsep *framing* sering digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realita oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu dapat dialokasikan lebih besar daripada isu yang lain (Nugroho, Eriyanto, Surdiarsis, 1999: 20). *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut.

### **Metode Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Tipe penelitian ini ialah deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan aspek tertentu dari sebuah realitas yang dibingkai oleh Kaltim Post menjadi sebuah berita yang kemudian menjadi realitas media dalam hal ini pemberitaan mengenai polemik blok mahakam. Format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya

menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2006: 68).

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* dengan paradigma atau pendekatan konstruksionis. Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis framing model Pan dan Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki, framing didefinisikan sebagai proses membuat sesuatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.

### **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi tentang apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sehingga peneliti akan lebih fokus terhadap aspek-aspek yang penting untuk dibahas. Selain itu fokus penelitian juga akan membantu peneliti mendalami aspek-aspek pembahasan. Sehingga diharapkan peneliti akan mendapat kesimpulan yang lebih mendalam dan terfokus terhadap penelitian ini. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, maka fokus penelitian ini meliputi:

1. Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis atau skema berita berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa dalam bentuk susunan umum berita. Dapat diamati dari bagian berita seperti lead, headline, latar, sumber kutipan, dan kutipan yang diambil.

2. Struktur Skrip

Struktur skrip atau kelengkapan berita berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan dan menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. Hal-hal yang diamati adalah aspek 5W+1H dalam berita tersebut.

3. Struktur Tematik

Struktur tematik atau pembentukan berita secara keseluruhan berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa ke dalam proposisi kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.

4. Struktur Retoris

Struktur retorik atau penekanan fakta berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu dalam suatu berita. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memaknai pemilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

### **Sumber data Penelitian**

Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data didapatkan atau diperoleh. Atau dengan kata lain sumber data adalah sumber dimana peneliti mendapat data terkait penelitiannya. Dan berdasarkan jenis penelitian pada penelitian ini, maka sumber data dalam penelitian ini adalah Dokumen-dokumen pemberitaan Blok Mahakam pada surat kabar Kaltim Post.

### **Jenis data Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data Primer dalam penulisan ini adalah data-data berita Blok Mahakam didalam Kaltim Post pada tahun 2013.
2. Data Sekunder yang digunakan dalam penulisan ini adalah data-data yang di peroleh dari metode dokumentasi. Dokumentasi berupa penelitian kepustakaan, yakni mengkaji informasi yang terdapat dalam berbagai literatur, serta yang di download dari situs-situs internet (website), jurnal-jurnal online universitas di Indonesia, serta buku-buku yang berkaitan dalam penulisan penelitian ini.

### **Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini menggunakan konsep framing yang menekankan pada penonjolan kerangka pemikiran, persepektif, dan konsep tentang bagaimana memaknai pemberitaan blok Mahakam di Kaltim Post pada tahun 2013.

Dalam hal ini, analisis framing dirasa mampu untuk mencari tahu bagaimana Kaltim Post melakukan proses pembingkaiian polemik blok mahakam. Pasalnya, analisis framing merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan dalam melakukan seleksi isu dan menuliskan berita.

Dalam hal ini peneliti memakai analisa yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki. Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi. Framing dalam konsep ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Framing berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Framing di sini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan yang lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Kedua, konsepsi sosiologis. Pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas. Framing di sini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya. Frame di sini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami, dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu. (Eriyanto, 2002: 291).

Dalam pendekatan ini framing dapat dibagi dalam empat struktur besar. Sehingga peneliti dapat menganalisis berita terkait blok Mahakam dengan keempat struktur tersebut. *Pertama*, struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun fakta-fakta seputar blok mahakam dalam bentuk susunan umum berita. Dapat diamati dari bagian berita seperti lead, headline, latar, sumber kutipan, dan kutipan yang diambil. *Kedua*, struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan dan menceritakan permasalahan blok mahakam kedalam bentuk

berita. *Ketiga*, struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa tersebut ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. *Keempat*, struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu dalam suatu berita. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memaknai pemilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Diskusi Hasil Framing**

Salah satu kelebihan media cetak adalah pemberitaannya lebih mudah dipahami oleh pembaca karena bisa dibaca berulang-ulang. Informasi yang terdapat pada media cetak seperti Koran lebih jelas dan mampu menjelaskan hal-hal yang bersifat kompleks ataupun investigatif. Media cetak terkadang juga dilengkapi dengan gambar atau foto yang lebih memperjelas isi berita yang ditampilkan. Selain itu ada kalanya berita tersebut bersifat *continue* maka ada sedikit pengulangan mengenai berita sebelumnya sehingga pembaca benar-benar mengerti dan faham tentang isi dan alur berita tersebut.

Dari keseluruhan hasil analisis framing yang dilakukan terhadap pemberitaan seputar Blok Mahakam, penulis menemukan bahwa artikel berita yang dimuat didalam surat kabar Kaltim Post sudah dalam porsi yang sewajarnya dan dapat dikatakan obektif. Artikel-artikel yang dimuat dalam surat kabar Kaltim Post tersebut telah menggunakan beberapa sumber-sumber untuk memperhatikan keobjektifitasan media dan berimbangny informasi maupun data. Dalam pemberitaannya Kaltim Post tak hanya memakai satu sumber saja melainkan beberapa sumber yang terkait dalam hal tersebut. Terkait Blok Mahakam, Kaltim Post menggunakan sumber dari pihak Total E&P maupun pihak BUMN yaitu Pertamina. Tidak hanya itu untuk menguatkan pemberitaan Kaltim Post juga menggunakan sumber-sumber kompeten lain untuk melihat permasalahan Blok Mahakam tersebut dari kacamata yang berbeda.

Berdasarkan struktur sintaksis secara keseluruhan, Kaltim Post telah menggunakan lebih dari satu sumber pemberitaan yang memungkinkan Kaltim Post mengemas pemberitaan secara jelas dan sesuai dengan fakta yang ada. Berdasarkan struktur tematik dapat dilihat bahwa Kaltim Post dalam pemberitaannya tak lepas dari dua tema pemberitaan. Tema tersebut adalah dukungan terhadap pemerintah untuk mengelola Blok Mahakam, dan Total E&P Indonesia yang ingin melanjutkan kontrak tersebut. Dilihat dari dua aspek tersebut terlihat bahwa porsi pemberitaannya dapat dikatakan berimbang. Lalu berdasarkan struktur skrip, Kaltim Post hampir secara keseluruhan terdapat unsur-unsur pemberitaan. Meskipun terkadang ada beberapa unsur yang tidak dilihatkan. Tetapi cukup diwakili oleh unsur-unsur yang ditekankan dan diberi porsi lebih.

Dengan tinjauan realitas media, surat kabar Kaltim Post terlihat berusaha membangun realitas media yang mendekati dengan realitas yang sebenarnya. Realitas media yang semu tidak berlaku di pemberitaan Kaltim Post tentang Blok Mahakam. dari pengamatan melalui analisis framing, penulis menemukan bahwa surat kabar Kaltim Post

berusaha mengajak pembacanya untuk lebih dekat dengan realitas yang sesungguhnya. Oleh karena itu maka konstruksi realitas sosial dalam masyarakat yang membaca surat kabar tersebut akan lebih dekat dengan realitas yang sesungguhnya terjadi. Penulis menggunakan kata bahasa dan simbol untuk menciptakan, memelihara dan mengembangkan realitas sosial. Dalam hal ini wartawan atau penulis yang menulis artikel ini dinilai telah melakukan usaha membangun realitas sosial yang mendekati realitas sosial yang sesungguhnya.

Meskipun demikian, setelah dilakukan proses pengamatan melalui perangkat framing Pan and Kosicki, masih terlihat adanya sedikit pembingkaihan yang terjadi. Masih terdapat penonjolan-penonjolan yang sifatnya lebih ingin menggambarkan kondisi yang sedang terjadi di Blok Mahakam tanpa ada keberpihakan terhadap pihak-pihak yang terkait. Upaya pembingkaihan tersebut dibidang masih dalam batas kewajaran karena terlihat Kaltim Post masih mengedepankan netralitas dalam melakukan pemberitaan dengan berusaha sebisa mungkin melakukan *cover both side* terhadap berita yang diberitakan dengan cara memakai sumber-sumber berita dari beberapa pihak yang terkait. Selain itu juga Kaltim Post berusaha untuk melengkapi unsur 5W+1H. Terkait dengan ideologi media, Kaltim Post masih mengedepankan objektivitas dalam pemberitaannya. Walaupun kita ketahui bersama Kaltim Post merupakan salah satu anak perusahaan yang dimiliki oleh Dahlan Iskan yang merupakan Ketua Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dari pengamatan yang dilakukan bahwa persentase keberpihakan media Kaltim Post terhadap sang pemilik modal hampir dikatakan tidak ada. Karena bisa saja Kaltim Post digunakan oleh pemilik modalnya sebagai alat mendukung BUMN untuk dapat mengelola Blok Mahakam.

Setelah melakukan analisis framing dengan menggunakan perangkat Pan and Kosick dapat dilihat bahwa media mempunyai agenda tersendiri dalam melakukan pemberitaan. Hal tersebut dikatakan sebagai agenda setting media. Secara singkat agenda setting media dapat dikatakan bahwa jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Media massa mampu membuat beberapa isu menjadi lebih penting dari yang lainnya. Media mampu mempengaruhi tentang apa saja yang perlu kita pikirkan. Lebih dari itu, media massa juga dipercaya mampu mempengaruhi bagaimana cara kita berpikir yang dapat memunculkan sebuah framing.

Agenda setting dapat dilihat dari aspek apa saja yang coba ditonjolkan oleh media. Penonjolan-penonjolan tersebut bisa saja melalui penempatan informasi, durasi atau frekuensi penayangan, lamanya pemberitaan, isu yang sifatnya sedang hangat, sampai kepada tingkat kredibilitas media yang mengangkat isu tersebut. Hal tersebut yang menjadi acuan penulis untuk dapat melihat apakah Kaltim Post telah melakukan agenda setting terhadap pemberitaan tentang Blok Mahakam.

Dari pengamatan yang ada dapat dilihat bahwa Kaltim Post telah melakukan agenda setting dalam pemberitaannya. Hal tersebut didasari dengan beberapa acuan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kaltim Post dalam hal penempatan beritanya lebih banyak memakai halaman depan dan juga kolom utama. Hal tersebut tentunya dimaksudkan untuk member penonjolan terhadap pemberitaan tersebut. Lalu Kaltim Post dalam memberitakan isu tersebut juga memberikan grafis-grafis tertentu yang menarik pembaca

untuk melihatnya. Bila dilihat dari lama dan banyaknya pemberitaan, Kaltim Post dengan dapat dikatakan cukup banyak dalam hal melakukan pemberitaan. Terbukti dalam kurun rentang satu tahun sudah terdapat 14 pemberitaan tentang Blok Mahakam. Bahkan bila bicara dengan lamanya pemberitaan, Kaltim Post telah melakukan pemberitaan jauh sebelum isu tersebut memanas yaitu pada tahun 2012 dan sampai dengan penelitian ini berlangsung masih ada pemberitaan-pemberitaan tentang Blok Mahakam tersebut. Dari aspek lainnya juga membuktikan bahwa Kaltim Post dapat dikatakan telah melakukan agenda setting. Karena salah satu aspek tersebut adalah tentang sumber yang kredibel. Menurut beberapa pengamatan yang ada, Kaltim Post dinilai sebagai surat kabar yang kredibel dalam melakukan pemberitaan. Hal tersebut membuktikan bahwa Kaltim Post telah melakukan agenda setting dan menganggap pemberitaan Blok Mahakam itu penting untuk diberitakan.

## **Penutup**

### **Kesimpulan**

Dari hasil analisis dan diskusi mengenai pembingkai berita yang dilakukan terhadap surat kabar Kaltim Post dalam pemberitaan tentang Blok Mahakam, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Framing yang dilakukan oleh media cetak atau surat kabar dilakukan dengan cara seperti: pemilihan sumber berita, pemilihan kutipan dari sumber berita, gambar atau kata-kata serta penonjolan tertentu didalam sebuah artikel berita.
2. Dari hasil analisis pembingkai terlihat bahwa Kaltim Post sebagai salah satu surat kabar di Kalimantan Timur masih mengedepankan objektivitas dan netralitas dalam melakukan pemberitaan. Framing yang dilakukan Kaltim Post tentang Blok Mahakam dapat dikatakan dalam batas yang wajar dan cukup berimbang dan tidak berpihak.
3. Kaltim Post telah secara tidak langsung melakukan sebuah agenda setting. Hal tersebut terlihat melalui cara Kaltim Post menempatkan berita Blok Mahakam tersebut dan juga lamanya pemberitaan.
4. Dari hasil penelitian menggunakan perangkat framing Pan and Kosicki, dapat dilihat bahwa ideologi media Kaltim Post masih mengedepankan objektivitas dalam pemberitaannya. Kepemilikan media tidak memberi dampak terhadap isi pemberitaan yang dilakukan oleh Kaltim Post.
5. Kaltim post berusaha untuk memberikan informasi yang sesuai dengan realitas yang sesungguhnya tentang Blok Mahakam. Serta memberikan sebuah gambaran kondisi yang nyata yang sedang terjadi di Blok Mahakam. Sehingga masyarakat dapat mengetahui dan dapat bertindak sesuai dengan kondisi yang ada.

### **Saran**

Sedangkan saran-saran yang ingin peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Media sebagai alat penyampaian pesan diharapkan selalu menjaga keobjektivitasan dalam menyampaikan pemberitaan dengan memperbanyak sumber pemberitaan sehingga timbul pemberitaan yang sifatnya *cover both side*.
2. Kaltim Post sebagai salah satu media besar di Kalimantan Timur diharapkan memberikan sebuah edukasi atau pengetahuan terkait isu-isu yang terjadi di daerah

maupun di nasional. Sehingga diharapkan masyarakat akan lebih memiliki pengetahuan dan akan bersikap kritis terhadap segala sesuatu yang terjadi.

3. Dari hasil penelitian ini diharapkan agar masyarakat lebih jeli dalam memaknai setiap informasi yang terkandung di dalam sebuah berita. Karena bisa saja informasi tersebut merupakan hasil konstruksi yang jauh dari realitas yang sesungguhnya atau terjadi pembelokan secara halus yang mengaburkan realita yang sebenarnya.
4. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, dapat digunakan media-media lain seperti media online. Selain itu dapat digunakan pula topik-topik lain yang lebih menarik untuk dilihat sudut pandangnya dan dapat dibandingkan antara satu media dengan media yang lainnya.

### **Daftar Pustaka**

- Ardianto, Lukiati dan Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Refika Offset.
- Bungin, B. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, OnongUchjana, Ilmu, 1993. *Teori dan Filsafat Komunikasi* bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto, 2007. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. LKIS
- Fiske, John. *Cultural and Communication: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, Yogyakarta: Jalasutra, 1990
- Hamad, Ibnu. 1999. "Media Massa dan Konstruksi Realitas", dalam *Jurnal Pantau*. ISAI, 6 Oktober-November 1999.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Lippman, Walter. 1998. *Opini Umum* (terj.). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Mulyana, Deddy, 2001. *Metodologi Penelitian komunikasi*, Bandung: , PT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: penrbit PT. Raja GrafindoPersada.
- Shoemaker, Pamela J & Stphen D Reese, *Mediating the Message: Theories of Influences on Mass Media Content* 2nd Ed. New York: longman Publisher, 1996
- Sobur, Alex, 2002 *Analisa Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisa Semiotika dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Vivian, John. 2008. "Teori Komunikasi Massa". Jakarta : Kencana Prenada Media Group.